

## Net Profit Margin Sebagai Moderator Tax Planning dan Corporate Social Responsibility pada Manajemen Laba

Adibah Yahya <sup>1</sup>, Rina Nurjanah <sup>2</sup>, Lisa Kustina <sup>3</sup>

Universitas Pelita Bangsa <sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author, email: [adibah.yahya@pelitabangsa.ac.id](mailto:adibah.yahya@pelitabangsa.ac.id)

### ARTICLE INFO

Received 14 Mei 2023

Accepted 29 September 2023

Published 30 September 2023

**Keywords:** earnings management, corporate social responsibility net profit margin, tax planning

**DOI :**

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v6i3.14632>

### ABSTRACT

This objective of this study is to clarify the impact of tax planning, corporate social responsibility (CSR), and net profit margin (NPM) as moderators on profit management. The survey was conducted among manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange. This type of research is quantitative research. The study population consists of consumer goods companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2020, with a sample of 33 companies. The nature of the data in this study is quantitative data. This study uses multiple regression analysis and relaxed regression analysis (MRA) for methodological analysis. Test results show that tax planning has a positive impact on revenue management, while corporate social responsibility has a negative impact on revenue management. The results of the MRA test show that NPM cannot be used as a moderator between tax planning and CSR in revenue management. NPM (net profit margin) cannot encourage companies to engage in profit management through tax planning and CSR activities.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

### PENDAHULUAN

Tolak ukur perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan dilihat dari nilai laba (Purwanti et al., 2022). Penilaian performa perusahaan bisa dibuktikan dengan laporan keuangan yang menjadi sumber data fundamental yang esensial bagi pemakai informasi baik dari pihak internal maupun pihak eksternal. Dalam praktiknya, manajemen berperan mengatur laba sesuai kebutuhan yang dikenal dengan (*earnings management*) (Santi & Shinta, 2019).

Manajemen laba merupakan solusi manajemen untuk campur tangan dalam penyusunan laporan keuangan untuk kepentingan dirinya sendiri, atas nama perusahaan yang bersangkutan (Yahya & Wahyuningsih, 2020). Hal tersebut berarti bahwa laporan keuangan tahunan tidak lagi mencerminkan keadaan sebenarnya dari perusahaan, yang menyebabkan asimetri informasi

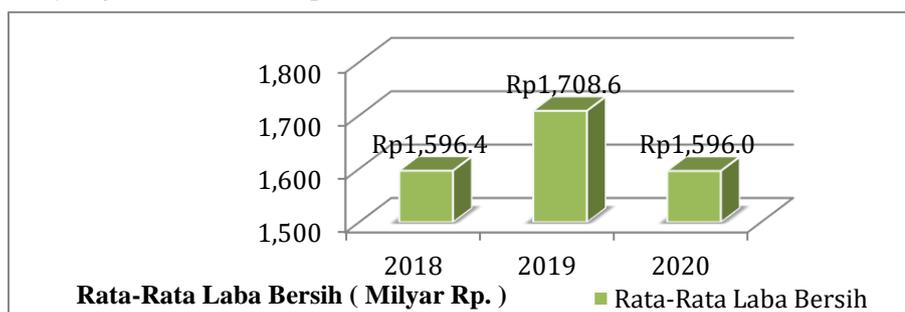
dimana kondisi tersebut menunjukkan apa yang dilaporkan perusahaan sedapat mungkin mendekati apa yang sebenarnya terjadi, baik dalam laporan pajak maupun dalam laporan yang ditujukan kepada investor (Lubis & Suryani, 2018).

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan pemikiran yang diterapkan dalam memaparkan prinsip manajemen laba. Menurut teori, praktik manajemen laba didorong oleh ketidaksesuaian kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*agent*). Berkembangnya konflik ini pada saat kedua belah pihak berusaha untuk memperoleh tingkat kekayaan yang diharapkan (Yahya & Wahyuningsih, 2020). Praktik manajemen laba riil dapat diterapkan dengan menghindari kerugian dari operasional perusahaan melalui manipulasi penjualan, mengurangi biaya diskresionari atau mengurangi biaya yang tidak langsung dengan produksi atau jasa. Selain itu dari sisi manajemen laba akrual dapat dilakukan melalui proses akrual dalam laporan keuangan dengan cara mengambil peluang dalam membuat perkiraan akuntansi, perubahan metode akuntansi, dan mengalihkan periode biaya atau pendapatan.

Praktik manajemen atas laba ini mengakibatkan angka laba menyesatkan dan menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan, terutama investor yang akan menerima informasi laba yang tidak akurat. Laba merupakan komponen dari laporan keuangan tidak lagi mencerminkan informasi yang sepatutnya mengenai keadaan keuangan perusahaan, sehingga laba dipertanyakan kualitasnya yang awalnya dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.

Fenomena atas manajemen laba terjadi pada perusahaan produsen Taro yaitu PT TPS Food Tbk (AISA), dimana laba bersih tahun 2019 tercatat sebesar Rp 1,13 triliun yang sebelumnya di tahun 2018 hanya tercatat sebesar Rp 123,43 miliar. Berdasarkan laporan keuangan audit diduga perusahaan melakukan overstatement atas piutang dari enam perusahaan yang mencapai nilai Rp 1,4 triliun, selain itu diduga adanya arus dana dari perseroan sebesar Rp 1,78 triliun kepada manajemen perusahaan (Soenarso & Mahadi, 2022). Kasus lainnya terjadi pada PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR), dijelaskan bahwa pada tahun 2018 terjadi dugaan kasus penyuaan atas proyek Meikarta. Peningkatan laba bersih yang drastis sebesar Rp 1,3 triliun takibat adanya keuntungan dekonsultasi PT Mahkota Sentosa Utama (Winardi, 2018).

Berikut ini disajikan grafik rata-rata laba bersih perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.



Gambar 1. Grafik Rata-Rata Laba Bersih

Sumber: Data dari IDX diolah penulis tahun 2022

Menurut teori agensi, faktor pemicu adanya aksi manajemen laba didalam perusahaan dengan adanya kontradiksi urgensi antara pihak yang terkait (owner, manajemen dan pemerintah). Selain faktor tersebut, beberapa faktor lain dapat menjadi penyebab adanya manajemen laba, diantaranya pengelolaan dalam perencanaan pajak, *corporate social responsibility*.

*Net profit margin* merupakan faktor yang dapat memperlemah manajemen laba, ketika NPM naik maka agency tidak perlu melakukan praktik manajemen laba.

Faktor pertama adalah *tax planning* (perencanaan pajak), perencanaan pajak dilakukan untuk meminimalisasi laba sebagai faktor penentu besaran pajak yang dibayar oleh perusahaan. Keterkaitan antara *tax planning* dan manajemen laba muncul ketika perusahaan menerapkan manajemen laba dengan melakukan *tax planning*. Pengelolaan pajak dilakukan dengan meminimalkan keuntungan sebagai penentu pembayaran pajak kepada negara. Perencanaan pajak merupakan salah satu tugas pengelola pajak perusahaan yang berfungsi untuk memperkirakan besarnya pajak yang harus dibayar dan menentukan tindakan penghindaran pajak yang dapat dilakukan (Yahya et al., 2023). Motif dalam melakukan *tax planning* merupakan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, terkait ketidaksesuaian antara penghematan pajak dengan peraturan pajak. Ditemukannya kasus penghindaran pajak pada sejumlah perusahaan di Indonesia menjalankan perancangan pajak yang substansial melalui pembiayaan delusif, *transfer pricing*, impor dan ekspor untuk memanipulasi omzet (Yahya & Wahyuningsih, 2020).

Implementasi perencanaan pajak di perusahaan PT Bukit Asam (Persero) Tbk dengan biaya pajak maksimal, salah satu pengeluaran yang dilakukan yang diperbolehkan Undang-Undang perpajakan, seperti yang tercantum dalam pasal 6 ayat 1 huruf f adalah melakukan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. PT Bukit Asam (Persero) Tbk memperoleh dua keuntungan sekaligus melalui pelatihan dan pengembangan staf yang direncanakan sebelumnya, yaitu pengurangan kewajiban pajak di tahun yang sama dan peningkatan keterampilan dan kualitas staf di masa mendatang (Suhfi, 2014).

Menurut penelitian (Aditama & Purwaningsih, 2014; Dewi et al., 2017; Fitriyani et al., 2016) membuktikan adanya pengaruh positif *tax planning* (perencanaan pajak) pada manajemen laba, yang berarti bahwa semakin tinggi perencanaan pajak maka terbuka lebar peluang manajemen dalam menjalankan praktik manajemen laba. Lain halnya dengan penelitian (Achyani & Lestari, 2019; Santi & Wardani, 2018; Yahya & Wahyuningsih, 2020) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh *tax planning* (perencanaan pajak) terhadap manajemen laba.

Perusahaan memiliki tanggung jawab eksternal dalam menjalankan usahanya melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial. CSR mampu mempengaruhi manajemen (Santi & Wardani, 2018), tingginya nilai CSR menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan pengakuan dan kepercayaan dari masyarakat. Perusahaan menggunakan legitimasi ini untuk mengaburkan langkah-langkah tindakan manajemen laba. Manajemen lebih fleksibel dalam menerapkan langkah-langkah tersebut, karena menganggap akan ada perlindungan dari publik. Berbeda dengan hasil penelitian (Rahmawardani & Muslichah, 2020; Ricardo & Faisal, 2015) yang mengungkapkan bahwa adanya dampak negatif CSR pada manajemen laba.

Pengungkapan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dapat diukur dengan *Net Profi Margin* (NPM), NPM berpengaruh pada manajemen laba dimana ketika NPM peluang praktik manajemen laba rendah sehingga akan memberikan nilai tambah bagi para investor (Nahar & Erawati, 2017). NPM menunjukkan tingkat perolehan laba yang dibandingkan dengan pendapatan perusahaan, jika dikaitkan dengan manajemen laba dapat dikatakan bahwa ketika NPM memiliki nilai yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan praktik manajemen laba. Semakin tinggi tingkat laba dalam usaha maka akan berdampak pada peningkatan investasi perusahaan sehingga perusahaan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *tax planning* dan *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba, dan peran NPM dalam memperkuat atau memperlemah

pengaruh *tax planning* dan *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Waktu penelitian yang diambil adalah waktu sebelum pandemi covid-19 dikarenakan pada saat pandemi banyak perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba yang baik.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. (Mulyanto & Wulandari, 2019) mendefinisikan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan obyektif yang menitikberatkan pada pengujian teori dengan cara mengukur variabel penelitian dengan angka-angka dan mengolah analisis data dengan pengujian statistik. Pendekatan kausal komparatif yang digunakan pada penelitian memiliki gambaran masalah berbentuk hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, dan pengumpulan data dilakukan setelah fakta dan peristiwa terjadi.

Pengamatan dilakukan dalam pengaruh *tax planning*, *corporate social responsibility* dan *net profit margin* sebagai variabel moderasi terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Alasan pemilihan amatan pada tahun tersebut untuk mengetahui praktik manajemen laba yang terjadi pada periode tersebut, dikarenakan terjadinya pandemi pada tahun 2019-2020. Pengukuran variabel manajemen laba menggunakan Manajemen laba diukur dengan menggunakan model Jonesh modifikasi. Manajemen laba adalah intervensi manajemen pada mekanisme pelaporan keuangan eksternal dengan target untuk mengayakan dirinya sendiri melalui perhitungan *discretionary accruals*. Sebagai variabel moderasi *Net Profit Margin* menggunakan rasio antara *earning after interest tax* dibagi dengan sales.

Untuk pengukuran *tax planning* diukur dengan *tax retention rate* (Wardani & Santi, 2018) yaitu rasio *net income* dibagi dengan laba sebelum pajak. Berikutnya adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengacu pada parameter pengungkapan yang digunakan oleh (Saragih & Sembiring, 2019) disebabkan kondisi perusahaan di Indonesia yang pengeksposan CSR-nya bersifat umum, adapun indikator sebagai berikut:

**Tabel 1. Indikator Indeks Item CSR**

Indikator	Jumlah Item
Lingkungan	13
Energi	7
Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja	8
Lain – Lain Tenaga Kerja	29
Produk	10
Keterlibatan Masyarakat	9
Umum	2
<b>Total Item</b>	<b>78</b>

Variabel dummy digunakan pada pengukuran pengungkapan CSR, dimana nilai 1 menunjukkan pengungkapan item yang dilakukan perusahaan, sedangkan nilai 0 menunjukkan bahwa tidak adanya pengungkapan item oleh perusahaan. Hasil jumlah item kemudian dibandingkan dengan keseluruhan tabel *checklist*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian atas data penelitian dengan hasil uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi menunjukkan bahwa data yang diolah memenuhi uji asumsi klasik. Dapat dilihat pada Tabel 2, berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Uji asumsi Klasik**

Keterangan	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji Normalitas	Prob = 0,169076	Data terdistribusi normal prob > 0,05
Uji Multikolinieritas	Nilai VIF TP: 1,150685 CSR: 1,112069 NPM: 1,079085	Nilai VIP < 10, terbebas dari multikolinieritas
Uji Autokorelasi	Prob Obs*R-Squared= 0,9370	Data terbebas dari autokorelasi, nilai prob > 0,05
Uji Heteroskedastisitas	Prob Obs*R-Squared = 0,2996	Data terbebas dari heteroskedastisitas, nilai prob > 0,05

Selanjutnya pengujian regresi linier berganda atas pengaruh tax planning dan CSR terhadap Manajemen Laba (persamaan 1) ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil uji regresi persamaan 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.004	.013		-.289	.773
Tax Planning (X1)	.043	.017	.227	2.600	.011
CSR (X2)	-.012	.002	-.471	-5.409	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber data: output SPSS, data diolah 2023

**Tabel 4. Koefisien determinasi persamaan 1**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.581a	.337	.324	.0038862

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), CSR, Tax Planning

Sumber data: output SPSS, data diolah 2023

Hasil pengolahan data (persamaan 1) diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,004 + 0,043 (X1) - 0,12 (X2) + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa ketika variabel *tax planning* dan CSR tidak mengalami perubahan atau bernilai nol, maka nilai konstanta atas manajemen laba sebesar -0,004. Selanjutnya diketahui bahwa variabel *tax planning* dan CSR dapat menjelaskan variabel manajemen laba sebesar 33,7 %, sisanya sebesar 66,3% dapat dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya hasil uji atas NPM sebagai variabel moderasi pengaruh *tax planning* dan CSR terhadap manajemen laba sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil uji regresi persamaan 2**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.015	.019		.770	.443
Tax Planning (X1)	.016	.026	.083	.623	.535
CSR (X2)	-.011	.003	-.416	-3.216	.002
NPM (M)	-.136	.160	-2.474	-.850	.398
Tax Planning*NPM	.200	.207	2.773	.967	.336
CSR*NPM	-.009	.028	-.072	-.311	.756

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber data: output SPSS, data diolah 2023

**Tabel 6. Koefisien determinasi persamaan 2**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621a	.386	.353	.0038011

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), CSR\*NPM, Tax Planning, CSR, Tax Planning\*NPM, NPM

Hasil pengolahan data (persamaan 1) diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,015 + 0,016 (X1) - 0,11 (X2) - 0,136 (M) + 0,200 (X1M) - 0,09 (X2M) + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa ketika variabel independen (*tax planning* dan CSR) dan moderasi (NPM), serta variabel interaksi (X1M) dan X2M) tidak mengalami perubahan atau bernilai nol, maka nilai konstanta atas manajemen laba sebesar 0,015. Selanjutnya diketahui bahwa variabel *tax planning*, CSR, NPM dan interaksi moderasi dapat menjelaskan variabel manajemen laba sebesar 38,6 %, sisanya sebesar 61,4% dapat dijelaskan melalui variabel lain selain variabel yang diteliti.

### Hasil pengujian hipotesis 1 (tax planning)

Dari hasil analisis regresi berganda nilai signifikansi *tax planning* (X1)  $0,011 < 0,05$  dengan nilai *t* hitung  $2,600 > t$  tabel  $1,98525$  sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *tax planning* (X1) secara parsial memiliki pengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba. Maka dari itu hipotesis 1 diterima, *tax planning* terbukti berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena semakin baik perencanaan pajaknya maka semakin besar pula perusahaan melakukan manajemen laba khususnya pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Strategi penghindaran pajak yang merupakan bagian dari *tax planning* mendorong praktik manajemen laba dengan pola pembayaran pajak yang rendah untuk meningkatkan nilai laba. Selain itu dengan adanya *tax planning* perusahaan dapat dapat menunda pembayaran pajak. Perusahaan menerapkan *tax planning* dengan maksud untuk mengurangi beban pajak, yang pada gilirannya akan mempengaruhi laba yang dihasilkan, karena laba tersebut menjadi dasar perhitungan pajak. Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, kemungkinan besar mereka akan melakukan manajemen laba dengan cara mengurangi laba agar beban pajak menjadi rendah. Sebaliknya, jika beban pajak yang dibayarkan rendah, maka laba setelah pajak yang diperoleh oleh perusahaan akan tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan

bahwa semakin intensif *tax planning* yang dilakukan, semakin tinggi kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba. Manajer sebagai Hasil penelitian sejalan dengan (Aditama & Purwaningsih, 2014; Dewi et al., 2017; Fitriyani et al., 2016).

### Hasil pengujian hipotesis 2 (coorporate social responsibility)

Dari hasil analisis regresi berganda nilai signifikansi CSR (X2)  $0,000 < 0,05$  dengan nilai t hitung  $-5,409 > t$  tabel  $1,98525$  sehingga dapat dikatakan bahwa variabel CSR (X2) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Maka dari itu hipotesis 2 diterima, hal ini berarti dimana semakin luas suatu perusahaan dalam mengungkapkan CSR maka semakin menurun tingkat praktik manajemen laba yang dilakukan khususnya pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Perusahaan yang mengungkapkan *corporate social responsibility* yang lebih luas umumnya memiliki tingkat manajemen laba yang rendah. Perusahaan yang melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan mengkomunikasikannya melalui laporan keuangan akan mengalami keuntungan berupa citra positif di mata masyarakat dan investor. Citra positif tersebut secara tidak langsung dapat memberikan manfaat bagi manajemen atau perusahaan dalam mengelola laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berkomitmen pada kebijakan CSR akan mengurangi aktivitas yang tidak etis seperti manajemen laba. Hasil penelitian sejalan dengan (Fadillah, 2022; Rahmawardani & Muslichah, 2020; Ricardo & Faisal, 2015).

### Hasil pengujian hipotesis 3 (interaksi tax planning dan NPM)

Dari hasil analisis regresi interaksi *tax planning* dengan NPM (X1M)  $0,756 > 0,05$  dengan nilai t hitung  $0,967 < t$  tabel  $1,98525$  sehingga dapat dikatakan bahwa variabel NPM tidak dapat memoderasi *tax planning* terhadap manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel NPM tidak dapat dijadikan sebagai variabel moderating atas pengaruh *tax planning* terhadap manajemen laba. Hal ini karena manajer cenderung menghindari tuntutan keuntungan yang lebih tinggi di masa depan. Adanya NPM tidak dapat memperkuat pengaruh atas *tax planning* terhadap manajemen laba. Oleh karena itu manajer mengatur ulang angka penjualan agar tingkat keuntungan yang dicapai dapat mencerminkan tingkat pertumbuhan yang stabil dengan menyesuaikan beban pajak yang dibayarkan perusahaan (Lestari & Wulandari, 2019). *Tax planning* dengan mengurangi beban pajak, memang dapat meningkatkan laba bersih. Namun komponen dalam menghasilkan laba bersih tidak hanya dari penuruann beban pajak namun ada beban operasional lainnya yang pada periode pengamatan jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan beban pajak. Hal ini yang menyebabkan nilai laba bersih tidak dapat memperkuat pengaruh *tax planning* terhadap manajemen laba.

### Hasil pengujian hipotesis 4 (interaksi CSR dan NPM)

Dari hasil analisis regresi interaksi CSR dengan NPM (X2M)  $0,336 > 0,05$  dengan nilai t hitung  $-0,311 > t$  tabel  $1,98525$  sehingga dapat dikatakan bahwa variabel NPM tidak dapat memoderasi CSR terhadap manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel NPM tidak dapat dijadikan sebagai variabel moderating atas pengaruh CSR terhadap manajemen laba. Kurangnya variasi data laba dalam sampel penelitian dapat menjadi penyebab NPM tidak dapat memperkuat pengaruh CSR terhadap praktik manajemen laba, sehingga tidak adanya pengaruh manajemen melakukan praktik manajemen laba atas perubahan NPM. Keadaan ini diakibatkan oleh sejumlah penyebab, diantaranya karena variabel ini lebih menonjol atau terfokus pada pendapatan dan efisiensi biaya, maka *capital gain* perusahaan digunakan untuk membayar

hutang perusahaan daripada untuk mendapatkan modal. Rata-rata investor cenderung mengabaikan data penjualan sepenuhnya, membuat manajemen tidak termotivasi untuk terlibat dalam manajemen laba (Feronika et al., 2021). Perusahaan pada sampel penelitian cenderung melakukan CSR sebagai tanggung jawab eksternal, sehingga ketika CSR diinteraksikan melalui laba maka tidak mempengaruhi praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial tax planning berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan dan CSR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Tingkat koefisien determinasi menjelaskan bahwa variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel tax planning dan CSR sebesar 33,7%, sedangkan 66,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Variabel NPM tidak dapat memoderasi pengaruh tax planning terhadap manajemen laba, hasil menunjukkan bahwa kemungkinan yang terjadi adalah minimnya variasi data laba sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan cenderung stabil dan pengaturan atas beban pajak dilakukan dengan baik sehingga tidak terindikasi adanya praktik manajemen laba. Hal yang sama juga terjadi pada interaksi CSR dan NPM terhadap manajemen laba, dimana variabel NPM tidak dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap manajemen laba. Diduga hal tersebut terjadi dikarenakan perusahaan pada sampel penelitian cenderung melakukan CSR dengan baik, serta memiliki tingkat laba yang stabil oleh karenanya interaksi CSR dan NPM tidak mempengaruhi praktik manajemen laba.

Peneliti menyarankan untuk pengembangan penelitian berikutnya untuk menambah periode penelitian dan menambah jumlah perusahaan, sehingga variasi atas data penelitian bisa lebih baik lagi. Saran berikutnya agar dapat menggunakan variabel intervening atau moderating dengan variabel lainnya seperti ukuran perusahaan, *good corporate governance*, dan lain sebagainya.

## REFERENSI

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). The Effect of Tax Planning on Earnings Management in Non-Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock. *MODE-Journal of Economics and Business*, 26(1), 33–50.
- Dewi, E. R., Nuraina, E., & Amah, N. (2017). Pengaruh Tax Planning Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 854–881. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/306>
- Fadillah, I. N. (2022). Pengaruh Tax Planning Dan Csr Terhadap Manajemen Laba. *JCS - Journal of Comprehensive Science*, 1(2), 88–96. <https://doi.org/10.36418/jcs.v1i2.16>
- Feronika, D. A. C., Merawati, L. K., & Yuliastuti, I. A. N. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance, Net Profit Margin (NPM), dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba. *Kharisma*, 3(1), 150–161.
- Fitriyani, L. C., Nasir, A., & Ilham, E. (2016). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1150–1163. <https://doi.org/10.37888/bjra.v4i2.304>

- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.7878>
- Lubis, I., & Suryani. (2018). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 41–58.
- Mulyanto, H., & Wulandari, A. (2019). *Penelitian: Metode dan Analisis*. CV Agung.
- Nahar, M., & Erawati, T. (2017). Pengaruh NPM, FDR, Komite Audit, Pertumbuhan Usaha dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi Dewantara*, 1(1), 63–74.
- Purwanti, A., Susilawati, E., Suprihanti, S., Sukrisno, A., Wati, N. W. A. E., Zuliyana, M., Juminawati, S., Yulaini, E., Lestari, N. D., Fitri, H., Pratiwi, N., Yahya, A., Pramika, D., Turi, L. O., & Meisak, D. (2022). *Bunga Rampai Pengantar Akuntansi* (S. S. Atmodjo (ed.)). Eureka Media Aksara.
- Rahmawardani, D. D., & Muslichah, M. (2020). Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 52–59. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2251>
- Ricardo, D. M., & Faisal. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Responsibility Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal FEB Univ. Diponegoro*, 4(3), 1–9.
- Santi, A. E., & Shinta, P. S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Leverage, Perputaran Total Aset, Net Profit Margin, Earnings Per Share Terhadap Manajemen Laba Riil (Studi pada Klasifikasi Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper*, 230–239.
- Saragih, A. E., & Sembiring, Y. C. B. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 139–164. <https://doi.org/10.54367/jrak.v5i2.183>
- Soenarso, S. A., & Mahadi, T. (2022). *Saham Emiten Properti Menghijau Pekan Lalu, Analisis Rekomendasikan Saham-Saham Ini*. Kontan.Co.Id. <https://investasi.kontan.co.id/news/saham-emiten-properti-menghijau-pekan-lalu-analisis-rekomendasikan-saham-saham-ini>
- Suhfi, A. (2014). *Implementasi Tax Planning Untuk Menghemat Pajak Penghasilan Terutang Perusahaan Pt Bukit Asam (Persero) Tbk*. Universitas Lampung.
- Wardani, D. Kusuma, & Santi, Desifa Kurnia. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>
- Winardi. (2018). *Diguncang Kasus Meikarta Kinerja PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) Masih Naik*. Indopremier.Com. [https://www.indopremier.com/ipotgo/newsDetail.php?jdl=Diguncang\\_Kasus\\_Meikarta\\_Kinerja\\_PT\\_Lippo\\_Karawaci\\_Tbk\\_\(LPKR\)\\_Masih\\_Naik&news\\_id=97541&group\\_news=IPOTNEWS&taging\\_subtype=STOCK&name=&search=y\\_general&q=lippo\\_karawaci\\_\(LPKR\)&halaman=1](https://www.indopremier.com/ipotgo/newsDetail.php?jdl=Diguncang_Kasus_Meikarta_Kinerja_PT_Lippo_Karawaci_Tbk_(LPKR)_Masih_Naik&news_id=97541&group_news=IPOTNEWS&taging_subtype=STOCK&name=&search=y_general&q=lippo_karawaci_(LPKR)&halaman=1)
- Yahya, A., Asiah, N., & Nurjanah, R. (2023). Tax Avoidance in Relationship on Capital Intensity, Growth Opportunities, Financial Distress and Accounting Conservatism. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(02), 154–165. <https://doi.org/10.21070/acopen.8.2023.3643>
- Yahya, A., & Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Perencanaan dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi dan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Sosiohumanitas*, 21(2), 86–92. <https://doi.org/10.36555/sosiohumanitas.v21i2.1242>